

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA MELALUI MEDIA VIDEO DAN BENDA KONKRET

Diana Rizki Avita Wulandari & Wahyu Widiyatmoko

Universitas Muhammadiyah Surakarta

dianarizkiavitawulandari@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to enhance the learning outcomes of class IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta students studying the natural and social sciences. Concrete objects and video media are the research materials used in "The Form of Substances and Their Changes." This study is part of a class action. Two cycles of this classroom action study were conducted. In this study, sixteen fourth-graders from SD Muhammadiyah 4 Surakarta participated. The model utilized in this study is comprised of four stages: preparation, execution, monitoring, and analysis. Techniques for data reduction, presentation, and conclusion analysis are used in this study. The results of cycle I showed that ten students (62%) achieved completion and six students (38%) did not achieve completion. With an average score of 74.4 for Cycle I, the students' average score remained below the school's minimum completion criterion of 75. According to the second cycle's outcomes, 16 students—or 100%—had finished the course. Furthermore, during cycle II, the students' average score rose to 87.5, indicating that they had surpassed the school's minimum completion requirements of 75. The study's findings demonstrate how using video content with tangible things might enhance students' learning outcomes about forms of matter and changes in matter.

Keywords: Concrete Objects, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Video Media

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta yang sedang mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial. Benda konkret dan media video merupakan bahan penelitian yang digunakan dalam "Bentuk Zat dan Perubahannya." Penelitian ini merupakan bagian dari tindakan kelas. Dua siklus dari studi tindakan kelas ini dilakukan. Dalam penelitian ini, enam belas siswa kelas empat dari SD Muhammadiyah 4 Surakarta berpartisipasi. Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis. Teknik reduksi data, presentasi, dan analisis kesimpulan digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa sepuluh siswa (62%) mencapai kelulusan dan enam siswa (38%) tidak mencapai kelulusan. Dengan rata-rata skor 74.4 untuk Siklus I, rata-rata skor siswa tetap di

bawah kriteria kelulusan minimum sekolah yaitu 75. Menurut hasil siklus kedua, 16 siswa atau 100% telah menyelesaikan kursus. Selain itu, selama siklus II, rata-rata skor siswa naik menjadi 87.5, menunjukkan bahwa mereka telah melebihi persyaratan kelulusan minimum sekolah yaitu 75. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan konten video dengan benda nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bentuk zat dan perubahan zat.

Kata Kunci: Benda Konkret, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Media Video

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal salah satunya sekolah dasar, sekolah dasar memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang paling dasar. Sekolah dasar memfasilitasi anak bangsa untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka bertahan hidup (Oktavia et al., 2023). Pendidikan menjadi lembaga penitng dalam meningkatkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas (Fitriana et al., 2021). Selain itu, pendidikan ialah proses mengubah sikap dan perilaku individu dengan tujuan mengembangkan manusia menuju kedewasaan melalui proses, metode, dan tindakan pendidikan (Aliyyah et al., 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat bagi perkembangan anak untuk mencapai kesejahteraan dengan derajat yang tinggi sebagai manusia Indonesia (Pristiwanti et al., 2022).

Berdasarkan keputusan pemerintah tentang peraturan penerapan kurikulum merdeka, kelas IV SD termasuk dalam fase B. Dimana pembelajaran IPA dipadukan dengan IPS menjadi IPAS pada Kurikulum Merdeka (Mazidah & Sartika, 2023). Pembelajaran dengan konsep IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi wujud zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPAS.

Untuk mengoptimalkan pendidikan di abad 21 pada kurikulum merdeka memerlukan keterampilan mengajar yang mahir khususnya pada pembelajaran IPAS. Pada abad 21 yang dikenal juga sebagai era revolusi industri, pendidikan harus beradaptasi dengan integrasi teknologi digital dan penanaman keterampilan pembelajaran abad 21 (Jannah & Atmojo, 2022). Melalui penggunaan media video dan benda konkret dengan memfasilitasi secara maksimal pada pembelajaran diharap dapat meningkatkan pemahaman belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Aliyyah et al., 2021; Sesila Mupasa et al., 2022).

Pendidik memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan siswa. Sebagai pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam perkembangan zaman untuk menyajikan materi menggunakan teknologi karena dapat diakses dimanapun (Audia et al., 2021). Namun, guru masih kurang menggunakan media pembelajaran, terutama yang termasuk alat teknologi (Maharuli & Zulherman, 2021). Menurut (Wiratama et al., 2023), penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran, metode, dan model pengajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan pengalaman pendidikan. Guru harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan secara efektif untuk menyajikan pembelajaran agar menarik, membuat rasa ingin tahu meningkat, dan antusias dalam belajar melalui media video dan konkret (Citrawati Lestari et al., 2023; Wulandari et al., 2023).

Teknologi dapat menciptakan suasana baru untuk belajar, yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Ruang pembelajaran inovatif ini semakin didukung oleh kemajuan teknologi, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pedagogi. Integrasi teknologi dalam ranah pendidikan telah membawa perubahan signifikan baik dalam proses belajar mengajar (Ristianita et al., 2024). Melalui media dalam proses belajar dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat materi, menciptakan interaksi antara siswa dengan lingkungan, memungkinkan anak mandiri dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginan, serta memberikan kemampuan sensorik dan spasial (Siregar, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwiqi et al., 2020), penggunaan media konvensional masih digunakan oleh guru saat ini seperti menggunakan buku paket dan LKS untuk mengajar. Penyebab permasalahan diatas karena guru kurang mahir dalam membuat media yang mengikuti perkembangan zaman yang berbasis digital seperti PPT, gambar, video, dan media interaktif lainnya. Keterbatasan dalam penggunaan media siswa menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa atau masih dibawah KKM dan mereka tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian sebelumnya (Monica et al., 2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran pada setiap mata pelajaran tidak digunakan secara optimal. Akibatnya, siswa gagal mencapai keterampilan 4C.

Hasil observasi pada siswa kelas IV tentang pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa masih kurang dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media jarang digunakan oleh guru karena keterbatasan waktu untuk membuat media. Guru lebih

sering menggunakan buku paket dan LKS untuk pembelajarannya. Akibatnya, siswa kurang memahami materi tersebut. Setelah mempertimbangkan masalah-masalah di atas, untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari proses pembelajaran penting untuk memodifikasi media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas saat ini, peneliti mengangkat judul dalam PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Melalui Media Video Dan Benda Konkret ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video agar pembelajaran menarik dan menyenangkan dikombinasikan dengan media konkret digunakan untuk eksperimen secara langsung untuk membuktikan kebenaran materi pada “Wujud Zat dan Perubahannya” (Yogi et al., 2024). Selain siswa belajar mengenai materi yang disajikan guru, mereka juga ikut serta dalam pembelajaran dengan praktik secara langsung (Magdalena et al., 2021).

METODE

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi penyelidikannya. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan model yang digunakan dalam PTK ini. Ada dua siklus yang terlibat dalam penyelidikan ini. Terdapat 16 siswa sebagai subyek penelitian, siswa berada pada fase B kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta.

Dalam penelitian ini, menggunakan data kualitatif mengenai penggunaan media video dan penggunaan benda konkret sebagai bahan ajar, dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media video dan benda konkret. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Perubahan hasil belajar setelah menggunakan media video dan benda konkret. Pelaksanaan penelitian selama dua siklus dengan waktu sebagai berikut: a) Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023, dan b) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023.

HASIL

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilakukan dalam satu pertemuan.

1. Siklus I

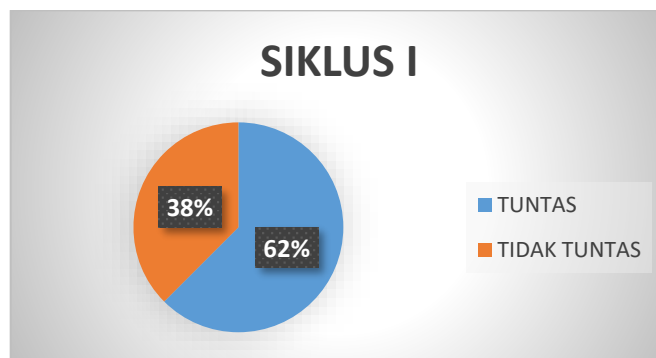
Rencana siklus I dimulai dari 1) Menyusun rancangan modul ajar yang akan digunakan dengan menggunakan media video; 2) Mendiskusikan rancangan modul ajar kepada pembimbing; 3) Melakukan revisi modul ajar; 4) Melakukan pengambilan video siklus I; dan 5) Lembar evaluasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus I hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2023. Adapun pelaksanaan menampilkan materi menggunakan PPT yang berisi materi, gambar, dan video yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menerapkan pembelajaran berbantuan media video dengan materi pengukuran massa, pengukuran volume dan satuan yang digunakan untuk mengukur volume. Hasil dari pelaksanaan siklus I setelah pelaksanaan pengerjaan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Siklus I
1.	AI	70
2.	AN	80
3.	AR	80
4.	AZ	80
5.	DM	60
6.	FD	60
7.	KR	60
8.	FB	80
9.	FD	80
10.	FN	85
11.	NR	85
12.	RD	80
13.	RF	60
14.	TS	70
15.	EC	75
16.	EV	85
Jumlah Nilai		1190
Rata-Rata Nilai		74,4

Berdasarkan Tabel 1, data hasil belajar siswa kelas IV sebanyak 16 orang diperoleh melalui penggunaan media video. Terdapat 10 mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah dengan mencapai KKM. Terdapat 6 orang mahasiswa yang tidak menyelesaikan mata kuliah tersebut karena tidak mencapai tujuan. Siklus I menunjukkan rata-rata kelas sebesar 74,4, masih dibawah nilai KKM sekolah sebesar 75. Persentase ketuntasan ditunjukkan pada gambar 1 dengan menyelesaikan soal penilaian setelah pembelajaran melalui media video.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I seperti tergambar pada Gambar 1 menunjukkan rata-rata ketuntasan sebesar 62%. Melalui persentase gambar 1, disimpulkan bahwa masih ada 38% yang masih belum tuntas. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan 38% siswa dan menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan lebih baik pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan siklus II dimulai dari 1) Menyusun rancangan modul ajar dengan media video dan benda konkret; 2) Mendiskusikan rancangan modul ajar kepada pembimbing; 3) Melakukan revisi modul ajar; 4) Melakukan pengambilan video siklus II; dan 5) Lembar evaluasi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan hari Rabu, tanggal 1 November 2023. Adapun pelaksanaan menampilkan materi menggunakan PPT yang berisi materi, gambar, dan video yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ini menunjukkan jenis-jenis wujud zat dan perubahannya. Wujud zat dibagi menjadi tiga keadaan: cair, padat, dan gas. Perubahan wujud materi mencair, membeku, mengembun, menguap, mengkristal, dan menyublim. Dan penggunaan teknologi pada PPT menampilkan

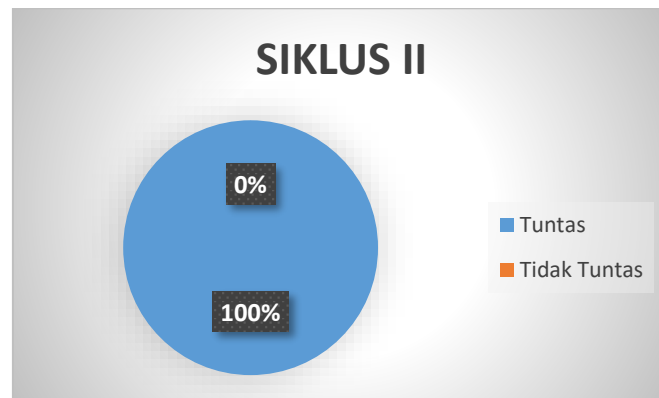
contoh-contoh perubahan wujud zat, video mengenai proses mengkristal pada kapur barus dan proses menyublim pada kapur barus. Lalu media konkret yang digunakan ialah sendok, telur, lilin, mangkuk, korek, dan air pada botol yang menjadi es batu. Setiap kelompok melakukan eksperimen secara langsung sehingga dapat membuktikan perubahan wujud benda yang mencair, membeku, mengembun, dan menguap. Setelah mempelajari materi tersebut siswa melaksanakan tes diakhir siklus II untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan setelah dikombinasikan dengan media benda konkret. Hasil dari pelaksanaan siklus II setelah pelaksanaan pengerjaan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Siklus II
1.	AI	90
2.	AN	80
3.	AR	90
4.	AZ	95
5.	DM	90
6.	FD	80
7.	KR	80
8.	FB	90
9.	FD	90
10.	FN	90
11.	NR	90
12.	RD	100
13.	RF	80
14.	TS	85
15.	EC	80
16.	EV	90
Jumlah Nilai		1400
Rata-Rata Nilai		87,5

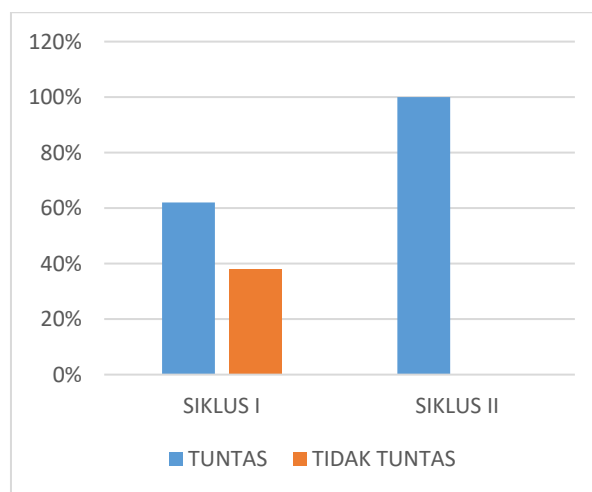
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan media video dan benda konkret dari total 16 siswa kelas IV, terdapat 16 siswa yang tuntas karena nilainya sudah diatas KKM. Tidak ada siswa yang gagal mencapai KKM. Artinya,

semua siswa dikategorikan sebagai siswa yang tuntas. Pada siklus II rata-rata kelas sebesar 87,5 menunjukkan melebihi nilai rata-rata KKM yaitu 75.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Gambar 2, menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menyelesaikan soal penilaian setelah pembelajaran menggunakan video dan media nyata dengan persentase ketuntasan 100%. Penelitian tindakan kelas dihentikan hingga siklus II. Seluruh siswa telah melampaui nilai KKM yaitu 75. Bukti adanya perubahan membaik pada hasil belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 38% pada Siklus II. Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan video dan benda nyata pada pelajaran IPAS "Wujud Zat dan Perubahannya" dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 74,4. Siswa tuntas pada siklus I sebanyak 10 (62%) dari 16 siswa. Dan 6 (38%) dari 16 siswa tidak tuntas. Siklus I ditindak lanjuti ke siklus II dengan mengkombinasikan media video dan benda konkret karena pada siklus I nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM.

Penambahan benda konkret pada siklus II, siswa mulai memahami wujud zat dan perubahannya dengan menambahkan benda konkret sebagai medianya. Meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 87,5 membuktikan bahwa semua siswa nilai yang didapatkan diatas KKM atau mencapai ketuntasan 100%.

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan baik dengan pemahaman siswa melalui kombinasi kedua media tersebut. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media konkret dan video pada mapel IPAS tentang “Wujud Zat dan Perubahannya” untuk kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Setelah menganalisis temuan penelitian, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa ketika siswa dihadapkan pada video dan benda nyata, tingkat pemahaman siswa meningkat. Pemilihan media yang tepat akan menjamin siswa memahami materi pelajaran. Menonton video memungkinkan siswa dalam memberikan informasi dengan cara yang menyenangkan, jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran melalui media video yang menarik dan dikemas menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan asik sehingga pembelajaran bermakna (Arif et al., 2019).

Selain itu, benda konkret yang digunakan dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Siswa tidak akan bosan dan proses pembelajarannya menyenangkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 38% pada siklus ke II dengan ditambahkan media pendukung benda konkret dalam memfasilitasi siswa lebih memahami materi pelajaran. Semua siswa melebihi KKM sehingga dikategorikan tuntas. Ini menunjukkan bahwa siklus ke II termasuk dalam kategori yang baik dengan peningkatan hasil belajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret berdampak pada tingkat pemahaman siswa (Hadiyati & & Wijayanti, 2017).

Hal ini secara otomatis menangkap pengetahuan siswa dan memungkinkan mereka dengan mudah mengingat materi pelajaran dan tindakan yang mereka lakukan, yang membuat ujian berikutnya lebih mudah. Kombinasi kedua media membuat siswa lebih

mudah menangkap apa yang diajarkan guru, mengurangi miskonsepsi, dan meningkatkan memori belajar mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan selama dua siklus di Kelas IV Sekolah SD Muhammadiyah 4 Surakarta. Pembelajaran IPAS pada materi “Wujud Zat dan Perubahannya” melalui penggunaan media video dan benda konkrit dapat disimpulkan bahwa hasilnya meningkat. Dengan kombinasi media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, siklus II membuktikan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 74,4. Dari 16 siswa, 10 (62%) tuntas siklus I. Selanjutnya, 6 (38%) dari 16 siswa tidak tuntas siklus I.

Pada siklus II, siswa mulai memahami dan memahami wujud zat dan perubahannya, dengan nilai siswa rata-rata kelas adalah 87,5 dengan 16 (100%) siswa dari 16 siswa. Pelaksanaan Siklus II jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I meningkat dari 62% menjadi 100%. Artinya, media sains berbasis video dan nyata mengajarkan tentang “Wujud Zat dan Perubahannya” dapat membawa perubahan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi dan analisis kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas IV. Pemanfaatan benda konkrit dan media pembelajaran video terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan tujuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 54–72. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.317-326.2021>
- Arif, M. F., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4).
- Audia, C., Yatri, I., Aslam, A., Mawani, S., & Zulherman, Z. (2021). Development of Smart Card Media for Elementary Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1).
- Citrawati Lestari, N., Hidayah, Y., Zannah, F., PGRI Banjarmasin, S., Sultan Adam NoRT, J., Jingah, S., Banjarmasin Utara, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2023).

- Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 05(03), 7095–7103.
- Dwiqi, G. C. S. , Sudatha, I. G. W. , & & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Ipa Untuk Siswa Sd Kelas V. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 33–48.
- Fitriana, E., Ridlwan, M. K., Raya, P., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2021). *Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi di Sekolah Dasar*.
- Hadiyati, N. , & & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1).
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III. In *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 265–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>
- Mazidah, N. R., & & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Monica, R. , Ricky, Z. , & & Estuhono. (2021). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Model Research Based Learning Pada Keterampilan 4c Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4470–4482.
- Oktavia, R. E., Wardani, K., & Agustina, C. (2023). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Ristianita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Sesila Mupasa, N., Sukma, H. H., Medikasari, N. F., Dwidiasti Aviza, T., & Dahlan, U. A. (2022). *Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Benda Konkret Pada Pembelajaran IPA*.
- Siregar, J. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 187:IV Kota Jambi. *JDP*, 8(2), 93–101.
- Wiratama, G. P., Arief, A., Suryani, H., & Rejeki, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning* (Vol. 2, Issue 2).

- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Yogi, I. K. N. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). *Media Video Pembelajaran IPAS Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Materi Perubahan Wujud Zat*. 8(1).